



## **PENERAPAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MURID KELAS 4**

**Erni. R<sup>1</sup>, Andi Dewi Riang Tati <sup>2</sup>, Andi Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [ernirahim2811@gmail.com](mailto:ernirahim2811@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [andi.dewi.riang@unm.ac.id2](mailto:andi.dewi.riang@unm.ac.id2)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 8 Otting

Email: [andiwahyuni82@guru.sd.belajar.id](mailto:andiwahyuni82@guru.sd.belajar.id)

### **Artikel info**

*Received; 12-12-2023*

*Revised; 15-12-2023*

*Accepted; 1-1-2024*

*Published; 1-2-2024*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Proses Penerapan Model Pembelajaran berbasis Student Facilitator And Explaining dalam mendorong murid dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menyampaikan idenya kepada murid lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas 4 UPT SD Negeri 8 Otting. Pengambilan sampel menggunakan pengambilan secara keseluruhan yaitu sebanyak 20 murid. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dicapai yaitu pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas 4 UPT SD Negeri 8 Otting yaitu 71,25%. Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas 4 UPT SD Negeri 8 Otting lebih tinggi yang mencapai 86%. Di bandingkan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya tanpa menggunakan bantuan model Student Facilitator and Explaining hasil belajar murid dapat di katakan belum mencapai nilai rata-rata. Di samping itu juga, murid terlihat hanya menyimak apa yang dikatakan oleh guru. Sedangkan pada siklus kedua setelah model pembelajaran student facilitator and explaining telah diterapkan terlihat murid sangat anusias dalam melakukan proses pembelajaran yang dimana murid dilatih untuk mengeluarkan pendapatnya tanpa ada rasa malu. Di samping itu juga murid dapat meningkatkan rasa sosial antara murid yang satu dengan murid yang lainnya dan berlatih dalam mengeluarkan pendapatnya sejak dini.

### **Key words:**

Hasil Belajar, Model  
Student Facilitator And  
Explaining

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai negara yang berkembang. “Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal”, (Darwanto, 2017:87). Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara dan tanpa Pendidikan suatu negara pasti akan ketinggalan zaman. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Prey Katz (Sardiman, 2017:143) “Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tetap dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Pendidikan di era globalisasi, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan atau melaksanakan pembelajaran di sekolah, agar murid dapat memperoleh informasi dari berbagai media informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui informasi tersebut murid lebih mudah memperoleh informasi dari berbagai media sehingga pola berfikir murid yang semakin luas. Kemajuan informasi dapat membentuk pola pikir murid lebih meningkat, sehingga murid perlu mendapatkan perhatian dari seorang guru. Guru juga perlu membimbing murid agar memperoleh ilmu yang semakin berkembang dan berguna bagi bangsa dan negara. (Murtiningsih 2018). Pendidik sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia menuju yang lebih baik. Sejalan dengan itu, pendidik sangat dibutuhkan dalam mengajarkan murid untuk mewujudkan manusia-manusia yang berguna dan bermanfaat untuk masa depan kelak. Agar, Indonesia bisa menjadi negara yang maju nantinya.

Salah-satu alasan murid dalam mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di karenakan model yang digunakan oleh guru hanya itu-itu saja dan kurang tepat. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga murid kurang dalam melaksanakan proses pembelajaran atau dapat dikatakan belum berhasil. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada murid sangat berguna dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran pada saat itu. Maka dari itu, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam mencapai suatu pembelajaran yang di inginkan.

Hasil belajar dijadikan sebagai ukuran kemampuan seorang murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan mengevaluasi apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur oleh guru untuk mengetahui kemampuan muridnya dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran (Reinita, 2012). Ada tiga ranah dalam kemampuan manusia itu sendiri diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dilihat dari ranah pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan berfikir seseorang. Dan sebagai guru

yang kreatif dapat menguasai ketiga ranah tersebut agar mendapatkan murid yang bermanfaat dan berguna dimasa depan kelak.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SD Negeri 8 Otting kelas 4 Metode dan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga murid masih banyak yang kurang bersemangat dan penglihatan mereka berfokus di luar ruangan. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, guru kurang memanfaatkan media yang berbasis teknologi seperti proyektor yang sudah disiapkan di UPT SD Negeri 8 Otting tersebut. Pada perkembangan zaman ini, media pembelajaran sangat berperan penting untuk diterapkan di dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan murid juga dapat bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, peneliti mempunyai solusi yaitu dengan menerapkan pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Nah, dimana model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini merupakan salah-satu tipe pembelajaran yang menekankan murid untuk lebih aktif dan dapat meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu, murid juga dapat meningkatkan komunikasi antara teman dengan keberanian untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, tidak hanya aktivitas belajar murid yang meningkat tetapi juga hubungan sosial antara murid yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, dapat membangun aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat membantu seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid di SD khususnya di UPT SD Negeri 8 Otting ini.

Menurut Istarani dan Muhammad Ridwan (2014) Adapun keunggulan dari model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini yaitu sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan murid untuk mengembangkan materi secara mandiri; (2) Menumbuhkan kemampuan murid dalam menyampaikan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya kepada temannya; (3) Dapat menumbuhkan aktivitas murid dalam belajar secara mandiri di atas kaki sendiri; (4) Menumbuhkan jika kebersamaan antara murid karena saling bertukar pikiran dan menjelaskan satu sama lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias murid, memotivasi murid dan rasa senang dapat tertanamkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini sangat cocok untuk dipilih guru dalam mendorong murid dalam menguasai beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi. Sejalan dengan pendapat Miftahul Huda (2013:228) model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ialah bagaimana seorang pendidik mampu menyajikan materi di depan murid lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan materi di depan teman-temannya. Murid lebih paham apabila dijelaskan oleh temannya sendiri melalui model pembelajaran ini. Disamping itu juga murid bebas untuk dapat membantah atau memberikan komentar kepada murid yang menjadi fasilitator.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dimana membangun dan mengembangkan aktivitas murid di dalam kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto, 2006 “Penilaian Tindakan kelas atau lebih dikenal dengan Action Research ialah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas”. Penilaian Tindakan kelas berkembang dari penilaian Tindakan. Karena itu, untuk memahami pengertian dari Penilaian Tindakan kelas itu sendiri ialah kita harus memahami terlebih dahulu pengertian dari penilaian Tindakan. Penilaian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat mendalam (reflektif) dan secara Bersama (kollektif) yang dimana dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penilaian Tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan di antaranya:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan

- a. Menentukan masalah yang didapatkan pada observasi awal
- b. Merancang Tindakan yang akan dilakukan
- c. Menentukan materi pembelajaran
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Memberikan pertanyaan apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana Tindakan dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan Tindakan yang sudah direncanakan

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap murid pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan sesuai tujuan yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu diantaranya observasi, wawancara dengan guru wali kelas dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berada di UPT SD Negeri 8 Otting khususnya di kelas 4 dan proses observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung.

**Tabel 1. Kriteria penilaian Hasil Belajar Murid**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	85-100

Tinggi	70-84
Sedang	55-69
Rendah	35-54
Sangat Rendah	0-34

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dibantu satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Hasil Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Siklus 1**

No	Indikator Hasil Belajar Murid	Presentasi
1.	Rasa ingin tahu	70%
2.	Keaktifan murid	65%
3.	Bekerjasama dalam menyelesaikan masalah	75%
4.	Bersungguh-sungguh dalam belajar	75%
Jumlah		285%
Rata-rata skor		71,25%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar murid dengan bantuan model Student Facilitator and Explaining sudah termasuk dalam kategori tinggi dalam hal rasa ingin tahu murid sebanyak 70%, keaktifan murid sebanyak 65%, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah 75% dan bersungguh-sungguh dalam belajar sebanyak 75%. Dan dapat dilihat dari data di atas maka diperoleh nilai rata-rata yaitu sebanyak 71,25%. Dapat dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan model Student Facilitator and Explaining motivasi belajar murid terlihat rendah dan murid hanya menyimak apa yang dijelaskan oleh gurunya.

## **SIKLUS 2**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berada di UPT SD Negeri 8 Otting khususnya di kelas 4 dan proses observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus 2 berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peningkatan hasil belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and Explaining.

**Tabel 3. Kriteria penilaian Hasil Belajar Murid**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	85-100

Tinggi	70-84
Sedang	55-69
Rendah	35-54
Sangat Rendah	0-34

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dibantu satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. Indikator Hasil Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Siklus 2**

No	Indikator Hasil Belajar Murid	Presentasi
1.	Rasa ingin tahu	85%
2.	Keaktifan murid	84%
3.	Bekerjasama dalam menyelesaikan masalah	84%
4.	87%	87%
Jumlah		340%
Rata-rata skor		85%

### **Pembahasan**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dengan bantuan model Student Facilitator and Explaining yaitu dalam hal rasa ingin tahu sebanyak 85%, keaktifan murid dalam melakukan proses pembelajaran sebanyak 84%, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah sebanyak 84% dan bersungguh-sungguh dalam belajar sebanyak 87%. Dapat juga disimpulkan bahwa skor nilai rata-rata sebanyak 85%. Dilihat dari keseluruhan indikator hasil belajar murid mempunyai nilai rata-rata 85% dan dapat dinyatakan mencapai hasil yang diharapkan/tuntas.

### **PERBANDINGAN SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2**

Observasi terhadap murid kelas 4 UPT SD Negeri 8 Otting dengan bantuan observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan dengan 2 siklus. Hasil pengamatan pada siklus 1 maupun siklus 2 mempunyai hasil presentasi skor tiap indikator yang diamati. Kemudian nilai presentasi tersebut dihitung nilai rata-ratanya dan dilihat sejauh mana perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 tersebut. Adapun tabel dari hasil siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 5. Perbandingan observasi hasil belajar murid siklus 1 dan siklus 2**

No	Indicator Hasil Belajar Murid	Presentasi skor		Presentasi peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	Rasa ingin tahu	70%	85%	15%
2.	Keaktifan murid	65%	84%	19%
3.	Bekerjasama dalam menyelesaikan masalah	75%	84%	9%
4.	Bersungguh-sungguh dalam belajar	75%	87%	12%
Jumlah		285%	340%	55%
Rata-rata skor		71,25%	85%	13,75%

Dapat dilihat dari tabel 5 di atas, terdapat begitu banyak perubahan antara siklus 1 dan siklus 2 ini. Dimana setelah penerapan model student facilitator and explaining di terapkan di dalam kelas terlihat sangat jelas rasa ingin tahu murid dalam model pembelajaran baru ini, di samping itu juga, dilihat dari keaktifan murid juga sangat meningkat dimana murid sebelumnya terfokus pada penjelasan guru dan setelah model pembelajaran student facilitator and explaining ini diterapkan murid sangat antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya itu, murid juga dapat bekerjasama dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah yang ada.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan model student facilitator and explaining untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas 4 UPT SD Negeri 8 Otting dapat ditemukan kesimpulan yaitu dengan bantuan model pembelajaran student facilitator and explaining ini murid dapat meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan model yang sebelumnya yang diterapkan yaitu model ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya. Dari model pembelajaran yang baru ini, murid terlihat sangat menanamkan rasa ingin tahunya dalam model ini di samping itu juga murid terlihat aktif dalam proses pembelajaran di karenakan murid tersebut dilatih untuk berbicara atau memaparkan pendapatnya dalam proses pembelajaran yang sudah di dapatkan. Di samping itu juga, murid saling berkolaborasi antar teman dan saling bertukar pikiran dan dapat menanamkan rasa sosial antar mereka. Model pembelajaran ini dapat kita terapkan di dalam kelas khususnya di sekolah dasar itu sendiri untuk melatih murid berbicara sejak dini.

## Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan yaitu 1) Bagi sekolah, Dapat memberikan informasi tentang betapa pentingnya model pembelajaran student facilitator and explaining ini dalam meningkatkan hasil belajar murid dengan cara kepala sekolah saling bersosialisasi terhadap rekan-rekan guru yang ada di lingkungan sekolah. 2) Bagi guru, di harapkan guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining ini dalam meningkatkan hasil belajar murid dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah di siapkan di sekolah seperti pemanfaatan penggunaan LCD atau pun proyektor untuk lebih menanamkan rasa ingin tahu murid dan untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid itu sendiri. 3) Bagi murid, perlu meningkatkan kerja sama atau rasa sosial antar teman sebaya agar mendapatkan menambahkan pengetahuan. Di samping itu juga, murid perlu menanamkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi melalui guru agar mendapatkan pengetahuan lebih agar berguna di masa depan kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana A.P, & Reinita. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining (SFE) di Kelas IV SD Negeri 50 Padang Tongga Kabupaten Agam: Jurnal.<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1172> Di akses pada tanggal 28 Mei 2021
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Batin Wardah, & M. Zainal Arifin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/185> Di akses pada tanggal 29 Oktober 2022